JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Fluktuasi Harga Beras, Permintaan Konsumen, Stok Beras dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Beras Dikecamatan Soa Kabupaten Ngada

Maria Olviana Ya Wio[1)*], Baltasar Taruma Djata[2], Yustina Paulina Penu[3]
*[1*23]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores, email: mariaolvianayawio@gmail.com*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received: 22 Okt 2025
Revised: 4 Nov 2025
Accepted: 7 Nov 2025

Keywords:
Price Fluctuations, Consumer Demand, Rice Stock, Operational Costs, and Rice Trader Income

Kata Kunci:
Fluktuasi Harga, Permintaan Konsumen, Stok Beras, Biaya Operasional, dan Pendapatan Pedagang Beras

A B S T R A C T

The objectives of this study are: 1. To determine how rice price fluctuations affect the income of rice traders in Soa District. 2. To determine the effect of consumer demand on the income of rice traders in Soa District. 3. To determine how operational costs incurred by rice traders affect the income of rice traders in Soa District. 4. To determine the effect of rice stock on the income of rice traders in Soa District, Ngada Regency. The type of research used in this study is quantitative research, a research method based on the philosophy of positivism. This research was conducted in Soa District, Ngada Regency. The sample size in this study was determined using the Slovin formula with a 5% tolerance for inaccuracy due to sampling error. Therefore, the total sample size was 104 people. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and documentation. Based on the results of data analysis and regression tests, the following conclusions were drawn: 1. Rice price fluctuations significantly influence the income of rice traders. 2. Consumer demand positively influences the income of rice traders. 3. Rice stock significantly influences the income of rice traders. 4. Operational costs also significantly influence the income of rice traders. 5. Simultaneously, the four independent variables: price fluctuations, consumer demand, rice stock, and operational costs significantly influence the income of rice traders in Soa District.

A B S T R A K

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui Bagaimana fluktuasi harga beras memengaruhi pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa. 2. Untuk mengetahui Apa pengaruh permintaan konsumen terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa. 3. Untuk mengetahui Bagaimana biaya operasional yang dikeluarkan oleh pedagang beras dapat memengaruhi pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa 4. Untuk mengetahui pengaru stok beras terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan persentase toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan 5%. jadi, total total keseluruhan sampel yang diambil yaitu 104 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan uji regresi maka disimpulkan : 1. Fluktuasi harga beras berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras. 2. Permintaan konsumen berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang beras. 3. Stok beras berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras. 4. Biaya operasional juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras. 5. Secara simultan, keempat variabel

independen tersebut fluktuasi harga, permintaan konsumen, stok beras, dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sebagian besar masyarakat Indonesia hidup bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Subsektor tanaman bahan makanan di Indonesia memiliki kontribusi yang paling besar karena sebagai penghasil makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Indonesia juga merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam ketersediaan berbagai jenis pangan. Pangan adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia, sehingga ketersediaan pangan untuk masyarakat harus selalu terjamin.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Ketika kebutuhan pangan tercukupi, masyarakat akan memiliki kehidupan yang lebih tenang dan dapat berkontribusi lebih dalam pembangunan. Penyediaan pangan yang mencukupi, terjangkau, dan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi prioritas utama untuk memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan. Salah satu contoh dari tanaman pangan yang kita ketahui yaitu padi sebagai penghasil beras. Menurut Rahmasuciana & Mulyo, (2015), beras merupakan komoditi strategis karena dapat mempengaruhi seluruh kebijakan dalam suatu negara yang menjadikan beras sebagai sumber pangan pokok. Beras masih menjadi produk pertanian andalan. Menurut Tifany Zia, (2016) bahwa salah satu komoditas pertanian yang saat ini masih sebagai komoditas unggulan adalah tanaman padi. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang merupakan bahan pangan pokok, sehingga keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga. Kebutuhan akan pangan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan dengan makanan pokok lainnya (Rosana Dewi & Widiastuti, 2016). Peran beras sebagai komoditas perdagangan merupakan komoditas yang dibudidayakan di daerah-daerah pedesaan kemudian di perdagangkan dan didistribusikan ke seluruh daerah (Septiadi & Joka, 2019).

Beras merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting bagi Indonesia, karena selain menjadi bahan pangan utama bagi sebagian besar penduduk, beras juga memiliki peran sebagai komoditas ekonomi. Dari sisi ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat akan diikuti dengan kenaikan permintaan akan beras, baik dari segi jumlah maupun kualitas yang lebih baik.

Salah satu tantangan dalam kebijakan pemerintah terkait komoditas pertanian adalah menjaga kestabilan harga pangan guna mengurangi ketidakpastian bagi petani, memastikan harga yang stabil bagi konsumen, serta mendukung stabilitas ekonomi secara makro. Penelitian Afrianto, (2010) menjelaskan bahwa harga beras di Indonesia mengalami fluktasi yang signifikan tergantung pada kondisi pasar. Fluktuasi harga beras akan memengaruhi permintaannya, dimana

permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu (Sumarsono et al., 2020) Namun, konsumsi beras cenderung tetap karena masyarakat tidak akan secara drastis mengurangi atau menambah konsumsi meskipun terjadi perubahan harga. Kenaikan harga beras dapat menyebabkan tekanan ekonomi bagi rumah tangga miskin yang harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk mengambil beras (Usman et al., 2024). Dari sisi permintaan, masyarakat di Indonesia memiliki ketergantungan yang begitu tinggi terhadap komoditas beras. Jumlah permintaan beras selalu meningkat, sementara jumlah produksi beras domestik nilainya berfluktuasi dan cenderung mengalami perlambatan. Gejala ini terjadi karena diduga luas areal panen padi yang terus berkurang karena beralih fungsi menjadi lahan industri dan perumahan.

Permintaan beras bersifat inelastis, yang berarti perubahan harga tidak akan berdampak signifikan terhadap jumlah permintaan. Secara umum, permintaan tetap stabil dari waktu ke waktu, namun dalam jangka panjang cenderung meningkat seiring pertumbuhan populasi. Di sisi lain, ketersediaan pangan sering kali tidak menentu, sehingga pemerintah perlu melakukan intervensi melalui kebijakan ketahanan pangan.

Menurut (Sugiyono, 2020), stok merupakan jumlah persediaan barang yang tersedia dan dapat digunakan atau dijual dalam kurun waktu tertentu. stok beras dapat diartikan sebagai jumlah beras yang tersedia pada suatu waktu tertentu, baik untuk kebutuhan konsumsi, penjualan, maupun cadangan, yang dapat memengaruhi pendapatan pedagang atau stabilitas harga di pasar. Stok beras menjadi salah satu indikator penting dalam menilai ketahanan pangan dan kelancaran distribusi bahan pokok di suatu wilayah. Dalam konteks beras, stok berarti jumlah beras yang tersedia untuk kebutuhan konsumsi, distribusi, maupun antisipasi lonjakan permintaan. Permintaan terhadap beras selalu meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk, namun tingginya permintaan beras seringkali tidak dapat terpenuhi akibat ketersediaan stok beras yang tidak seimbang. Stok beras yang dikelola pedagang pun menjadi faktor krusial. Ketersediaan stok yang stabil memungkinkan pedagang memenuhi permintaan konsumen kapan saja. Sebaliknya, kelangkaan stok dapat menurunkan potensi penjualan bahkan menimbulkan kerugian.

Menurut Rusdiana, (2021) biaya operasional adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Konsep dalam ekonomi dan manajemen yang mengkaji berbagai pengeluaran yang timbul dalam mengoperasikan suatu bisnis atau perusahaan. Biaya operasional mencakup seluruh biaya yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, termasuk biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya operasional bagi pedagang beras mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan jual-beli beras, Seperti biaya pembelian beras, biaya transportasi dan biaya penyimpanan. Dengan memahami biaya operasional, pedagang beras dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengelola bisnisnya, seperti menentukan harga jual, mengatur stok beras, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Salah satu komoditas pangan utama di Indonesia adalah beras, salah satunya di

Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Beras memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, fluktuasi harga beras tidak hanya berdampak pada pedagang, tetapi juga pada konsumen yang bergantung pada ketersediaan dan harga beras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fluktuasi harga beras sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan cuaca, hasil panen, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global. Ketidakpastian harga ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi pedagang beras dalam merencanakan strategi bisnis mereka. Ketika harga beras meningkat, pedagang mungkin mengalami penurunan volume penjualan karena konsumen berusaha mengurangi pengeluaran mereka. Sebaliknya, ketika harga beras turun, meskipun volume penjualan mungkin meningkat, margin keuntungan pedagang dapat tertekan, sehingga berdampak pada pendapatan keseluruhan mereka (De Janvry et al., 2012).

Soa adalah
sebuah kecamatan di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan Soa merupakan daerah penghasil beras (lumbung beras) terbesar untuk Kabupaten Ngada. Hampir di setiap desa di Kecamatan Soa memiliki area ladang atau persawaahan yang menghasilkan produksi padi yang cukup merata dengan berbagai jenis beras yaitu IR 64, Bramo, Ciherang, dan Nona Bali. Soa termasuk wilayah yang subur dan dikelilingi rangkaian pegunungan tinggi, perbukitan dan lembah. Gunung tinggi yang mengelilingi teritorial Soa adalah Inelika, Ebulobo dan Matataka. Suhu rata-rata di Soa biasanya berkisar antara 18°C hingga 28°C tergantung musim dan waktu dalam sehari. Karena berada di dataran tinggi dan dikelilingi pegunungan, malam hari bisa terasa cukup dingin, sedangkan siang hari tetap hangat tapi tidak sepanas daerah pesisir.

Permintaan konsumen berperan penting dalam menentukan pendapatan pedagang beras. Di Kecamatan Soa, pola konsumsi beras dipengaruhi oleh faktor seperti demografi, tingkat pendapatan, dan preferensi masyarakat. Ketika permintaan beras meningkat, pedagang berpotensi memperoleh keuntungan lebih besar. Sebaliknya, jika permintaan menurun misalnya karena adanya alternatif pangan atau perubahan kebiasaan konsumsi pendapatan pedagang dapat mengalami penurunan.

Kecamatan Soa Terdiri dari 16 Desa. Ibu kota berada Di Waepana. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 91,45 km² dan jumlah penduduk 15.717 jiwa.

Permasalahan fluktuasi harga beras di Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah musim tanam dan panen yang tidak merata menyebabkan ketersediaan beras tidak stabil sepanjang tahun. Pada saat panen raya, pasokan beras melimpah sehingga harga turun, namun saat produksi padi menurun drastis, kelangkaan pasokan membuat harga melonjak. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah perubahan iklim yang tidak menentu. Cuaca ekstrem, seperti hujan berlebihan atau kekeringan, dapat menyebabkan gagal panen yang berdampak langsung pada berkurangnya produksi dan meningkatnya harga. Semua faktor ini secara bersama-sama menyebabkan harga beras di Kecamatan Soa berfluktuasi dan sulit diprediksi, yang pada akhirnya berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat, khususnya petani dan konsumen rumah tangga. Fluktuasi harga beras terjadi karena adanya perbedaan musim panen, biaya distribusi, hingga kondisi pasar, sehingga harga jual beras dapat naik ataupun turun dan berdampak langsung pada besar kecilnya pendapatan pedagang. stok beras

juga menjadi tantangan, terutama dalam hal penyimpanan, pendistribusian, serta ketersediaan data stok yang akurat, sehingga sering terjadi kelebihan atau kekurangan stok di waktu-waktu tertentu.

Selain perubahan harga, permintaan konsumen dan stok beras, biaya operasional juga berperan penting dalam menentukan pendapatan pedagang beras. Biaya ini mencakup berbagai aspek, seperti transportasi, penyimpanan, dan tenaga kerja. Peningkatan biaya operasional, yang dapat dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar, berpotensi mengurangi margin keuntungan pedagang. Oleh karena itu, pedagang perlu mengelola biaya operasional secara efisien agar tetap kompetitif di pasar. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini fluktuasi harga beras, permintaan konsumen, dan biaya operasional penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "**PENGARUH FLUKTUASI HARGA BERAS, PERMINTAAN KONSUMEN, STOK BERAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BERAS DI KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA** "

Rumusan Masalah

1. Bagaimana fluktuasi harga beras dapat mempengaruhi pendapatan pedagang beras?
2. Bagaimana pengaruh permintaan konsumen terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa?
3. Bagaimana pengaruh stok beras terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada?
4. Bagaimana cara pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh pedagang beras di Kecamatan Soa?

Tujuan

1. Untuk mengetahui Bagaimana fluktuasi harga beras memengaruhi pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa.
2. Untuk mengetahui Apa pengaruh permintaan konsumen terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa.
3. Untuk mengetahui pengaru stok beras terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
4. Untuk mengetahui Bagaimana biaya operasional yang dikeluarkan oleh pedagang beras dapat memengaruhi pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Harga

Menurut Kotler & Armstrong, (2019), dalam arti yang sempit (price) yaitu jumlah yang ditagihkan atas suatu produk ataupun jasa, sedangkan dalam arti yang luas harga yaitu jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatakan keuntungan dari pemilik atau menggunakan suatu produk ataupun jasa. Menurut (Aulia & Tanur, 2022) harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Harga juga dapat diartikan sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan menggunkan barang atau jasa harga menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan seorang konsumen, harga juga berperan dalam menentukan pembeli konsumen, untuk itu sebelum menetapkan suatu harga, sebaiknya melihat beberapa referensi harga suatu produk yang dinilai cukup tinggi dalam penjualan. Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang memerlukan pertimbangan yang teliti. Meski

harga yang besar memberikan laba perusahaan yang banyak, namun disisi lain tidaklah suatau keputusan yang gampang untuk konsumen,sebab anggapan konsumen,sebab anggapan konsumen yang berbedabeda yang akan bersikap rasional terhadap harga saat sebelum membeli. (Sumarsono et al., 2020). Harga ialah salah bsatu variabel yang penting dalam pemasaran, dimana harga bisa mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu produk. Harga adalah jumlah uang yang ditetapkan oleh produk untuk dibayar oleh konsumen atau pelanggan guna menutupi biaya produksi, distribusi dan penjualan pokok termasuk pengembalian yang menandai atas usaha dan resikonya (Kotler & Keller, 2022). Harga merupakan cerminan dari interaksi antara penawaran dan permintaan yang bersumber dari sektor rumah tangga sebagai sektor konsumsi dan sektor industri sebagai sektor produksi (Hanafie, 2020). Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk barang atau jasa yang nila inya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar atau dite tapkan oleh penjual untuk suatu harga yang sama terhadap seorang pembeli (Rahayu & Harahap, 2018)

2. Pengertian Permintaan

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu dan dalam periode tertentu. (Rahmita, 2023). Permintaan (*demand*) adalah suatu hasrat keinginan konsumen untuk memiliki suatu barang dengan cara membelinya pada tingkat harga tertentu yang beragam. Permintaan ada dua yakni, permintaan efektif dan tidak efektif. (Sabri et al., 2023) Yang dimaksud permintaan efektif adaalah konsumen yang melakukan permintaan memiliki kemampuan untuk membeli. (Effendy et al., 2023) Sedangkan permintaan tidak efektif adalah konsumen melakukan permintaan namun tidak mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut. (Asbullah et al., 2023) Karena permintaan berhubungan dengan kemampuan konsumen untuk membeli, maka dari sinilah harga dari suatu barang akan terbentuk. Jumlah permintaan akan sangat dipengaruhi oleh harga barang, sehingga dibentukklah yang namanya hukum permintaan. (Asnah et al., 2023).

3. Pengertian Stok

Seperti yang diungkap pada bagian terdahulu, bahwa besar kecilnya stok beras dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya harga beras, besarnya permintaan dan penawaran beras, jumlah penduduk, besarnya impor beras, dan stok tahun sebelumnya. Dari berbagai faktor tersebut, yang paling dominan memengaruhi jumlah stok adalah surplus yang dipasarkan oleh petani (Ardi Widodo et al., 2021). Besar kecilnya pembelian beras oleh pemerintah ditentukan oleh kebijakan pengadaan, kapasitas gudang penyimpanan, kebutuhan cadangan beras pemerintah, serta fluktuasi harga di pasar agar dapat menjaga kestabilan harga dan ketersediaan pangan nasional (Widodo, 2020).

Stok beras merupakan seluruh jumlah beras yang tersimpan dan tersedia pada berbagai tingkatan pelaku dalam rantai pasok, mulai dari produsen (petani), pedagang, distributor, hingga lembaga pemerintah seperti Bulog. Keberadaan stok ini tidak hanya penting untuk memenuhi permintaan konsumen sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kestabilan harga serta sebagai cadangan pada saat terjadi krisis pangan atau gangguan pasokan. Oleh karena itu, pengelolaan stok beras harus memperhatikan keseimbangan antara

ketersediaan, permintaan, dan waktu penyimpanan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan stok (Widodo, 2020).

4. Pengertian Biaya

Menurut Lestari & Permana, (2017) biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi ogrganisasi. Menurut Siregar et al., (2016) biaya yaitu kas barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya yang dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Sedangkan menurut Mulyadi, (2019) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam defenisi biaya tersebut di atas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam suatu uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

5. Pengertian Biaya Operasional

Menurut Rusdiana, (2021) biaya operasional adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Suroto, (2023) pengertian biaya operasional adalah pengeluaran yang meliputi pengeluaran umum, beban penjualan, beban administrasi karena dianggap sebagai biaya operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

6. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikut sertaanya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan (Rudianto, 2018). Pendapatan merupakan nilai ekonomi atau jumlah uang yang didapat oleh individu, perusahaan, atau entitas lain melalui kegiatan usaha, investasi, atau sumber pendapatan lainnya dalam jangka waktu tertentu. Sumber pendapatan dapat meliputi penjualan barang atau jasa, upah, bunga, dividen, sewa, serta berbagai sumber lain sebelum dikurangi pajak atau biaya. Pendapatan berasal dari hasil penjualan barang dagangan. Penjualan terjadi akibat adanya transaksi jual-beli antara penjual dan pembeli, baik dengan pembayaran tunai, kredit, maupun kombinasi keduanya. Selama barang telah diserahkan kepada pembeli, hasil penjualan tersebut sudah dianggap sebagai pendapatan. Pendapatan sendiri merupakan uang yang diperoleh dari transaksi tersebut. Pendapatan pedagang beras merupakan uang yang diperoleh dari penjualan beras dalam jangka waktu tertentu setelah dikurangi berbagai biaya, seperti modal pembelian, operasional, transportasi, dan lainnya. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penjualan dan total biaya. Pendapatan ini dapat bersifat bruto, yaitu sebelum pengurangan biaya, atau neto setelah semua biaya dikurangi. Besarnya pendapatan pedagang beras dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga beras, jumlah penjualan, biaya operasional, serta kondisi pasar dan persaingan.

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau

uang yang memiliki nilai selama suatu periode. (Hartiyah, 2014) mengemukakan bahwa pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Pendapatan adalah yang diterima oleh Masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan Masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode.

Pendapatan merupakan nilai semua penerimaan, baik berupa uang, barang dari pihak lain maupun hasil industri, ditentukan oleh jumlah uang dari aset yang sedang digunakan pada saat itu menurut (Christoper et al., 2019). Kemudian pendapatan adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dan aktivitasnya berbanding lurus dengan pendapatannya, yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan menurut (Putrie & Rahman, 2021). Dan pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diperoleh dari jasa yang diberikan atau kegiatan yang diselesaikan pada waktu tertentu, atau juga dapat diperoleh dari sebuah aset harta kekayaan menurut Indrianawati & Soesatyo, (2015). Pendapatan (income) merupakan total yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu menurut Iskandar, (2017). Selanjutnya pendapatan merupakan beban tidak dapat dipisahkan, dimana beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diantisipasi, juga disebut sebagai penjualan, biaya, bunga, dividen, dan royalty menurut Anjarwati & Safri, (2022).

7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang telah dibahas dalam tinjauan Pustaka, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1= Fluktuasi harga beras berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras.

H2= Permintaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras.

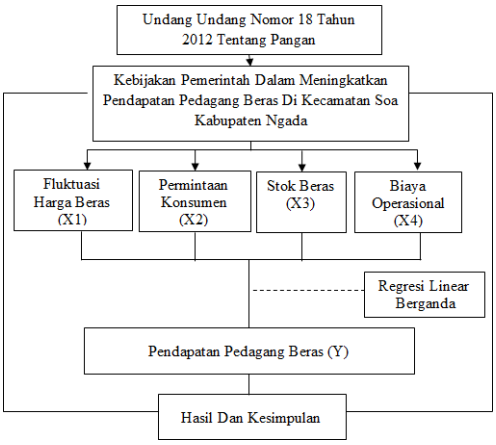
H3= Stok beras berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras.

H4= Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras.

8. Kerangka Pemikiran

Sehingga kerangka pemikiran yang dibentuk adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantittatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

Menurut (Janie, 2021)Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai pengumpulan data atau responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian dari pedagang beras yang jumlahnya telah ditentukan berdasarkan perhitungan suatu rumus.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = 104

jadi, total total keseluruhan sampel yang diambil yaitu 104 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara kerja yang ditempuh untuk mendalami dan memahami objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2022), adalah sebagai berikut: Observasi , Kuesioner, dan Dokumentasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Fluktuasi Harga Beras (X1)	5 – 25	13 – 25	15	20,01	3,299
Permintaan Konsumen (X2)	5 – 25	14 – 25	15	20,62	2,947
Stok Beras (X3)	5 – 25	14 – 25	15	21,40	2,834
Biaya Operasional (X4)	5 – 25	14 – 25	15	19,51	3,344
Pendapatan	5 – 25	14 – 25	15	21,37	2,570
Pedagang Beras (Y)					

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a+\beta1X_1 + \beta2X_2 + \beta3X_3 + \beta4X_4 + \varepsilon$

Tabel 4.16

Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,150	1,539		3,347	,001
	Fluktuasi Harga Beras	,243	,064	,313	3,793	,000
	Permintaan Konsumen	,212	,070	,243	3,008	,003
	Stok Beras	,195	,085	,215	2,296	,024
	Biaya Operasional	,143	,068	,187	2,109	,037

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Beras

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

Y = 5,150 + 0,243X1 + 0,212X2 + 0,195X3 + 0,143X4

1. Hipotesis 1

   Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel Fluktuasi Harga Beras sebesar 0,243 dengan t hitung > t tabel (3,793 > 1,98350) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini mengidikasikan bahwa H1 diterima, sehingga dapat pengaruh yang signifikan antara variabel Fluktuasi Harga Beras terhadap Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

2. Hipotesis 2

   Hasil pengujian menunjukan nilai

koefisien variabel Permintaan Konsumen sebesar 0,212 dengan t hitung > t tabel(3,008 > 1,98350) dan tingkat signifikan 0,003 < 0,05. Hal ini mengidikasikan bahwa H1 di terima, sehingga dapat pengaruh yang signifikan antara variabel Permintaan Konsumen terhadap Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

3. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel Stok Beras sebesar 0,195 dengan t hitung > t tabel (2,296 > 1,98350) dan tingkat signifikan 0,024 < 0,05. Hal ini mengidikasikan bahwa H1 di terima, sehingga dapat pengaruh yang signifikan antara variabel Stok Beras terhadap Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

4. Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 0,143 dengan t hitung > t tabel (2,109 > 1,98350) dan tingkat signifikan 0,037 < 0,05. Hal ini mengidikasikan bahwa H1 di terima, sehingga dapat pengruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

3. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Uji F

F hitung	F tabel	Signifikan
29,709	2,46	0,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 29,709. dengan nilai F tabel adalah 2,46 sehingga nilai F hitung > F tabel atau 29,709 > 2,46 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Fluktuasi Harga Beras, variabel permintaan konsumen, variabel stok beras dan variabel biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

4. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	*Adjusted* R Square
0,739	0,546	0,527

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai R^2 adalah 0,546. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh variabel Fluktuasi Harga Beras, variabel permintaan konsumen, variabel stok beras dan variabel biaya operasional terhadap Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada adalah sebesar 54,6% dan sisanya adalah 45,4% (100%-54,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.

Pembahasan Dan Hasil Analisis

1. Pengaruh Fluktuasi Harga Beras Terhadap Pendapatan Pedagang Beras

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Koefisien regresi variabel Fluktuasi Harga Beras (X1) sebesar 0,243 berarti jika terjadi peningkatan variabel Fluktuasi Harga Beras (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada sebesar Rp243.000. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga beras memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang beras di

Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

2. Pengaruh Permintaan Konsumen Terhadap Pendapatan Pedagang Beras

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Koefisien regresi variabel Permintaan Konsumen (X2) sebesar 0,212 berarti jika terjadi peningkatan variabel Permintaan Konsumen (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap, maka besarnya nilai Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada akan naik sebesar Rp Rp212.000. Permintaan konsumen berperan penting dalam menentukan jumlah beras yang bisa dijual pedagang. Semakin tinggi permintaan konsumen, semakin banyak beras yang laku terjual, sehingga pendapatan pedagang juga meningkat. Namun, jika permintaan menurun, meskipun harga stabil, volume penjualan berkurang dan pendapatan menurun. Dengan demikian, permintaan konsumen memengaruhi pendapatan dari sisi jumlah barang yang terjual.

3. Pengaruh Stok Beras Terhadap Pendapatan Pedagang Beras

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Koefisien regresi variabel Stok Beras (X3) sebesar 0,195 berarti jika terjadi peningkatan variabel Stok Beras (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap, maka besarnya nilai Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada akan naik sebesar Rp Rp195.000. Ketersediaan stok beras juga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Jika stok beras mencukupi, pedagang dapat memenuhi permintaan konsumen dan menjaga kelancaran transaksi. Namun, saat stok terbatas, pedagang kesulitan memenuhi permintaan, sehingga peluang pendapatan ikut berkurang. Selain itu, saat stok berlimpah di musim panen, harga beras cenderung turun karena penawaran lebih besar dari permintaan, sehingga meskipun volume penjualan meningkat, keuntungan pedagang bisa menurun.

4. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Beras

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Koefisien regresi variabel Biaya Operasional (X4) sebesar 0,143 berarti jika terjadi peningkatan variabel Biaya Operasional (X4) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap, maka besarnya nilai Pendapatan Pedagang Beras di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada akan naik sebesar Rp Rp143.000. Biaya operasional, seperti biaya transportasi, tenaga kerja, penyimpanan, dan sewa tempat, juga memengaruhi pendapatan pedagang. Semakin tinggi biaya operasional, semakin kecil keuntungan bersih yang diterima pedagang, meskipun harga dan penjualan tetap tinggi. Sebaliknya, jika biaya operasional bisa ditekan, maka keuntungan bersih meningkat. Artinya, biaya operasional memengaruhi efisiensi usaha pedagang dalam memperoleh pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fluktuasi harga beras berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan harga, baik kenaikan maupun penurunan, dapat memengaruhi besar kecilnya pendapatan pedagang.
2. Permintaan konsumen berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang beras. Peningkatan permintaan dari konsumen cenderung mendorong naiknya volume penjualan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap

peningkatan pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa.

3. Stok beras berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras. Ketersediaan stok yang cukup dan berkelanjutan memungkinkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan pasar secara optimal, sehingga pendapatan dapat terjaga dan bahkan meningkat. Sebaliknya, stok yang terbatas dapat menghambat aktivitas penjualan.
4. Biaya operasional juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang beras. Meskipun biaya operasional merupakan pengeluaran, namun dalam konteks ini peningkatan biaya operasional justru dapat meningkatkan pendapatan, karena biaya tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan usaha seperti transportasi, tenaga kerja dan distribusi yang lebih efisien.
5. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut fluktuasi harga, permintaan konsumen, stok beras, dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang beras di Kecamatan Soa. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, D. (2010). Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, RataRata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro Semarang*, *1*(1), 20.

Anjarwati, R., & Safri, S. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt Pegadaian Bekasi Periode 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *2*(2), 127–136.

Ardi Widodo, K., Adi Wibowo, S., & Vendyansyah, N. (2021). Penerapan Sequential Search Untuk Pengelolaan Data Barang. *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, *15*(1), 86–97. https://doi.org/10.35457/antivirus.v15i1.1385

Aryanti, V. (2023). Ekonomi Politik Program Nasional Kedaulatan Pangan: Studi Kasus Anomali Implementasi Kebijakan Swasembada Beras (2014-2020). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(4), 2334–2352.

Arywirawan, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Beras (Studi Kasus PT. Alena Jaya di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur). *Jurnal AGRIBIS*, *2*(10), 50–64.

Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irnayenti, I. (2023). Pengaruh Pelatihan Budidaya Lele Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Sui Kunyit Hulu. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *7*(1), 923–932.

Asnah, A., Sabri, S., Febrianti, E., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 11033–11046.

Aulia, M., & Tanur, E. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Di Provinsi Aceh. *Jurnal Bisnis Tani*, *8*(2), 58–67. https://doi.org/10.35308/jbt.v8i2.6527

Banda, F. L., Reo, H., & Resi, P. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pemerintah Daerah Tentang Anggaran, Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Penyusunan Anggaran Di Kabupaten Ende. *Jurnal Riset Ilmu*

Akuntansi, *1*(1), 26–34.

Bizhare, C. (2024). *Fluktuasi: Pengertian, Penyebab, & Cara Mengatasinya*. PT. Investasi Digital Nusantara, Jakarta.

Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *10*(1), 20.

Dauhan, J. S., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. C. (2020). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008- 2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *01*(20), 20.

De Janvry, A., Finan, F., & Sadoulet, E. (2012). Local Electoral Incentives And Decentralized Program Performance. *Review Of Economics And Statistics*, *3*(94), 672–685.

Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, *2*(2), 121–128.

Gapari, M. Z. (2023). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batu Nampar. *MANAZHIM*, *5*(1), 456–474.

Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Hanafie, R. (2020). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Offset, Yogyakarta.

Hartiyah, S. (2014). Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, *1*(2), 84–88.

Hartono. (2019). *Akuntansi Biaya*. UGM Press.

Heizer, J., & Render, B. (2015). *Buku Manajemen Operasi*. Salemba Empat, Jakarta.

Hery. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Widiasarana Indonesia, Gramedia.

Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 214–226.

Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama*. POLIBAN PRESS Anggota IPPTI, Jakarta.

Iskandar, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *2*(1), 127–134.

Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press*.

Joseph F. Hair, Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis Seventh Edition. In *Australia : Cengage: Vol. 7 edition*.

Keller, K. (2021). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.

Kiak, N. T. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, *8*(2), 137–144.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Principles of Marketing, 17th Edition*. Prentice Hall, New Jersey.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. PT. Erlangga, Jakarta.

Kurniawan, B., & Hartati, D. (2022). Operational Costs and Trader

Income. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(1), 23–34.

Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Rajawali Pers, Jakarta.

Mahmud. (2021). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.

Mubyarto. (2020). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. UI Press.

Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.

Nauly, D. (2016). Fluktuasi Dan Disparitas Harga Cabai Di Indonesia. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, *1*(1), 20.

Priyanto. (2020). *Statistik untuk Penelitian.* Rajawali Pers.

Putrie, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Dan Pemodelan Pendapatan Pekerja Perempuan Di Indonesia Menggunakan Data Panel. *Seminar Nasional Official Statistics 2019*, *1*(1), 9.

Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2018). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, *2*(1), 18–25.

Rahmasuciana, D. Y., & Mulyo, D. H. (2015). Pengaruh Pengadaan Beras Dan Operasi Pasar Terhadap Harga Beras Dalam Negeri. *Agro Ekonomi*, *26*(2), 129–138.

Rahmita, F. (2023). Teori Permintaan (Demand) dan Subsitusi Efek Dalam Ekonomi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 246–258.

Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. BPFE-UGM, Yogyakarta.

Rosana Dewi, T., & Widiastuti, L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Surakarta. *Agronomika*, *10*(02), 1693–0142.

Rudianto. (2018). *Akuntansi Koperasi Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakarta.

Rusdiana, H. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. TRESNA BHAKTI Press, Bandung.

Rusono, N. (2019). Kebijakan Penguatan Pengelolaan Stok Beras Pemerintah Strengthening Policy on Government Rice Stock Management. *Jurnal Pangan*, *28*(3), 1–12.

Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 11047–11058.

Saputra, A., & Handayani, R. (2022). Consumer Demand and Trader Income. *Jurnal Manajemen*, *14*(2), 101–115.

Senastri, K. (2020). *Manajemen Laba: Pengertian, Fungsi, Faktor Penyebab, Pola dan Cara Melakukannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Septiadi, D., & Joka, A. U. (2019). Analisis Respon Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor*, *3*(4), 42–44.

Serra, T., & Gil, J. M. (2013). *Volatilitas Harga di Pasar Pangan: Bisakah Pembangunan Stok Mengurangi Fluktuasi Harga?* European Review Of Agricultural Economics.

Setianingsih, A., Halid, A., & Imran, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(2), 101–109.

Siahaan, W. N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Dan Kepuasaan Konsumen Terhadap Minat Beli Pada Situs Belanja Online Lazada Di Batam. *Diss. Prodi Manajemen*, *1*(1), 20.

Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Widodo, E., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. (2016). *Akuntansi Biaya ed. 2*. Salemba Empat, Jakarta.

Solihin, L., & Bachtiar, R. (2023). Fluktuasi Harga Beras di Kabupaten Tangerang Tahun 2020- 2022. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and*

Agrotechnology), *2*(4), 70–76.

Sondakh, E., Kaunang, R., & Pangemanan, P. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga di Kota Manado. *AGRI- SOSIOEKONOMI*, *12*(1A), 103–120.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *CV. Alfabeta, Bandung*, *1*(1), 1–9.

Sugiyono, P. D. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. ALFABETA, Bandung.

Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV. Alfabeta, Bandung*.

Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitiatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. ALFABETA, Bandung.

Sukirno, S. (2019). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Rajawali Pers.

Sumarni, L., & Widodo, T. (2021). Rice Stock and Trade Continuity. *Jurnal Pertanian*, *11*(2), 55–67.

Sumarsono, Minto, Yulianto, T., & Ghani, S. R. W. (2020). Analisis Pemetaan Jumlah Konsumsi Dan Pengadaan Beras Di Wilayah Kecamatan Kabupaten Jombang. *Discovey*, *5*(1), 11.

Suroto, S. M. (2023). *Akuntansi Perpajakan Dasar-Dasar dan Penerapannya. (S. M. Andriyanto, Ed.)*. Penerbit Lakeisha, Indonesia.

Suryana, S., & Yuliana, Y. (2021). The Impact of Rice Price Fluctuations on Traders. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, *9*(1), 77–89.

Susanti, S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Penetapan Harga, Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Mebel Pada CV. Kunteng Pekanbaru. *JOM FISIP*, *6*(July), 1–23.

Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

Tamara, V. (2024). Analisis Preferensi Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Penjualan Beras Bulog Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Diss. Universitas Jambi*, *1*(1), 20.

Tifany Zia, A. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Padi Dengan Metode Jajar Legowo Pada Sri (System of Rice Intensification) Di Nagarisitujuah Gadang Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. *Diss. Universitas Andalas*, *4*(6), 20.

Umawaitina, D., Kumaat, R. M., & Rori, Y. P. (2019). Permintaan Konsumen Terhadap Beras Di Pasar Bersehati Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, *2*(1), 20.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2012). Nomor 18 Tentang Pangan. *Jakarta.*

Usman, E., Sumarni, Nirmala, Irmayanti, & Syah, F. (2024). Analisis Pengaruh Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Organik Di Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, *4*(3), 2808–1307.

Warsita, R. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Pustaka Setia, Bandung.

Widiastuti. (2019). *Ekonomi Pangan*. Graha Ilmu.

Widodo, A. (2020). *Indikator Makro Ekonomi Daerah*. Guepedia, Jakarta.